

Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia Oleh Kelas D Seni Rupa Angkatan 2023 Unimed

Suci Rahmadani Br Padang, Abel Calosa G. Malau, Rahmatul Adania, Rido

Abstract

Indonesian comes from Malay and belongs to the Austronesian language family. Slang is a language formed from creative thinking. This study aims to examine in more depth the influence of slang on the purity of Indonesian, especially among Fine Arts students at Unimed. The research method used is a qualitative approach with a descriptive type of research. With a survey distributed via google form to Fine Arts students at Unimed. The results of the study indicate that although slang contributes to vocabulary enrichment and language creativity, its excessive use can result in decreased formal language skills and understanding of correct grammar. This study concludes that it is important to find a balance between the use of slang and the purity of standard Indonesian.

Keywords: Slang, Indonesian, Language Purity, Student, Influence

Abstrak

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan termasuk kedalam rumpun bahasa *Austronesia*. Bahasa gaul merupakan bahasa yang terbentuk dari hasil pemikiran kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap kemurnian bahasa Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa Seni Rupa Unimed. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan survei disebarakan melalui google form kepada mahasiswa Seni Rupa, Unimed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul berkontribusi pada pengayaan kosakata dan kreativitas berbahasa, penggunaannya yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa formal dan pemahaman tata bahasa yang benar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan kemurnian bahasa Indonesia baku.

Kata kunci: bahasa gaul, Bahasa Indonesia, kemurnian bahasa Indonesia, mahasiswa, pengaruh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan termasuk kedalam rumpun bahasa *Austronesia*. Dalam hal ini bahasa Melayu itu sudah ada sejak lama (berabad-abad) digunakan sebagai *lingua franca* ‘bahasa perhubungan’ di nusantara ini sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memiliki kaidah dan struktur yang jelas untuk memudahkan komunikasi. Menurut Pangabean bahasa merupakan suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Sementara Soejono (2004:30) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang sangat penting dalam hidup bersama.

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, bahasa gaul telah menjadi bagian integral dari komunikasi sehari-hari, terutama dikalangan remaja. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa gaul sangat mempengaruhi Bahasa Indonesia. Salah satu Bahasa yang diganti dalam Bahasa Indonesia seperti “Lo/Lu” yang seharusnya Bahasa formalnya adalah (kamu). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan dinamika sosial, tapi juga menimbulkan pertanyaan penting mengenai dampaknya terhadap kemurnian bahasa Indonesia. Bahasa gaul sering dianggap sebagai bentuk ekspresi kreatif, berpotensi untuk memperkaya kosakata dan memberi warna baru dalam komunikasi. Namun, disisi lain penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengancam kemurnian bahasa Indonesia yang baku. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana interaksi antara kedua bentuk bahasa ini dapat mempengaruhi identitas linguistik bangsa kita.

Pada tahun 1980 – an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Seiring berjalannya waktu, sejalan dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan perkembangan bahasa menjadi pesat sehingga semua kalangan terpengaruh terhadap bahasa gaul tersebut. Dalam kesehariannya, mahasiswa Seni Rupa Unimed 2023 menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antarsesama. Komunikasi menjadi jembatan penghubung antar mahasiswa, baik dalam menjalin pertemanan, bertukar ide, maupun berorganisasi (Ernawati, 2023). Dengan bermacam latar belakang suku mahasiswa Seni Rupa masih tetap dapat menjalin komunikasi dengan baik yaitu menggunakan bahasa yang satu, bahasa Indonesia. Namun tidak sedikit mahasiswa yang terpengaruh dan menggunakan bahasa gaul yang berkembang saat ini.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap kemurnian bahasa Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa Seni Rupa Unimed. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa gaul berkembang di kalangan mahasiswa, serta sejauh mana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi komunikasi formal dan akademik.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bentuk bahasa yang berkembang di kalangan kelompok sosial tertentu, terutama remaja digunakan dalam komunikasi nonformal. Menurut (Supriyadi, 2019), bahasa gaul sering kali berisi kata-kata atau frasa baru atau yang *trand* tidak lazim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Bahasa Gaul dan Kemurnian Bahasa Indonesia

Kemurnian bahasa Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, adalah penggunaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, bahasa gaul seringkali masuk dalam percakapan sehari-hari yang memengaruhi bahasa Indonesia baku. (Sari, 2020) menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang tidak terkendali dapat mengurangi kemurnian bahasa Indonesia, sebab banyak kata-kata dalam bahasa populer yang tidak memiliki bentuk yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

3. Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia

Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dapat dilihat dari dua sisi: positif dan negatif. (Ramadhan, 2021) mengungkapkan bahwa bahasa gaul memiliki peran penting dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia, terutama dalam hal pemahaman komunikasi antar individu di kalangan remaja. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengancam kemurnian bahasa Indonesia, sebab sering kali bahasa gaul menyisipkan unsur-unsur asing, seperti bahasa Inggris atau bahasa daerah, yang tidak diakui dalam struktur bahasa Indonesia.

Selain itu, (Agus, 2018) mengemukakan bahwa dalam lingkup akademik, penggunaan bahasa gaul yang tidak terkendali dapat mengurangi kredibilitas bahasa dalam konteks resmi, seperti dalam penulisan makalah, karya ilmiah, maupun dalam perkuliahan. Hal ini menjadi penting, karena bahasa yang digunakan dalam konteks pendidikan harus memiliki nilai formal yang tinggi agar dapat dipahami dengan jelas dan tepat.

4. Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Seni Rupa

Mahasiswa seni rupa seringkali terpapar pada berbagai media, baik itu media sosial maupun percakapan antar teman yang melibatkan bahasa populer. (Fadillah, 2020), ditemukan bahwa mahasiswa jurusan seni rupa cenderung lebih mudah terpengaruh oleh penggunaan bahasa gaul karena sifat profesi seni yang cenderung lebih terbuka terhadap kreativitas dan ekspresi diri. Namun, meskipun bahasa gaul dapat memperkaya komunikasi informal, penerapan bahasa Indonesia yang tepat tetap diperlukan dalam karya akademik dan pencapaian profesional.

5. Peran Institusi Pendidikan dalam Menjaga Kemurnian Bahasa

Dalam upaya menjaga kemurnian bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa, peran institusi pendidikan sangat penting. Pendidikan bahasa yang diberikan di perguruan tinggi harus menekankan pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks dan kaidah yang benar. (Kurniawan, 2017) menekankan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di kampus harus memfasilitasi mahasiswa untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sembari tetap menghargai dan memahami dinamika bahasa gaul yang ada di masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan berbahasa mahasiswa Seni Rupa Unimed, khususnya mengenai pengaruh bahasa populer terhadap kemurnian bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggali data dari observasi, namun juga menggunakan Google Form sebagai sarana untuk mengumpulkan data melalui survei.

1. Alat Penelitian

- Komputer/Laptop digunakan untuk mengolah data, menyusun laporan. dan melakukan analisis.
- Microsoft office (word) digunakan untuk menyusun laporan dan mengolah data.

2. Bahan Penelitian

- Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden
- literatur baik dari buku, artikel untuk mendukung kajian pustaka
- Data primer diperoleh langsung dari responden melalui survei
- Data sekunder diperoleh dari sumber lainnya seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah melalui penggunaan Google Form untuk mendapatkan data dari mahasiswa mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui google form dan observasi. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data tentang seberapa sering mahasiswa menggunakan bahasa gaul, dalam konteks apa saja bahasa gaul digunakan, dan bagaimana penggunaan bahasa gaul memengaruhi kebiasaan berbahasa mereka. Google Form ini digunakan supaya mempermudah pengumpulan data dan dapat mencakup lebih banyak responden dalam waktu singkat. Adapun observasi juga dilakukan dengan memantau penggunaan bahasa oleh mahasiswa dalam berbagai situasi. Meskipun peneliti mengandalkan Google Form untuk survei, observasi tetap penting untuk melihat bagaimana bahasa gaul diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui platform media sosial.

C. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan analisis dengan pendekatan kualitatif yang sistematis. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan:

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis adalah reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan.

2. Kategorisasi dan Koding

Data yang terkumpul akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori.

3. Interpretasi Data

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan makna terhadap data yang telah dikategorikan. Peneliti akan menganalisis pola penggunaan bahasa gaul, serta menilai dampaknya terhadap kemurnian bahasa Indonesia.

4. Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dan data yang diperoleh dari Google Form.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi	Mahasiswa seni rupa unimed tepatnya kelas D angkatan 2023
Sampel	25 mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, bahasa gaul digunakan oleh mahasiswa Seni Rupa dalam berbagai konteks komunikasi baik dalam percakapan informal di lingkungan kampus maupun melalui media sosial. Pendapat mahasiswa bahwa “Apabila lawan bicara menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi, maka tidak ada salahnya untuk menanggapi dengan menggunakan bahasa gaul pula”. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu penyebab penggunaan bahasa gaul. Selain itu, berdasarkan survei dan observasi mahasiswa Seni Rupa, Unimed menganggap “bahasa gaul merupakan bahasa yang kreatif dan sebagai bentuk ekspresi diri yang mana sangat sesuai bagi mahasiswa Seni Rupa. Seni tidak hanya berbentuk karya tangan, karya tulis, tapi seni terdapat pula dalam lisan”. Kalangan mahasiswa merasa nyaman menggunakan bahasa gaul ketika bersosialisasi. Penelitian ini menunjukkan 80% Mahasiswa kelas D seni Rupa Unimed menggunakan bahasa gaul dalam konteks komunikasi sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut bahasa gaul jauh lebih sering digunakan. Bahkan dalam konteks akademik pun terdapat penggunaan bahasa gaul sebesar 50% yang artinya hanya 50% menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mempengaruhi kemurnian bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Bahasa gaul biasanya ditandai dengan penggunaan kosakata yang berbeda dari bahasa Indonesia formal, termasuk singkatan, slang, dan istilah-istilah gaul atau kekinian. Selain itu, penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa Seni Rupa, Unimed seringkali dipengaruhi oleh pergaulan, lingkungan, dan media sosial. Sebagai seorang mahasiswa, interaksi dengan teman sebaya dan budaya gaul menjadi hal yang sangat penting. Bahasa gaul dapat menjadi salah satu bentuk identitas kelompok dan cara untuk mengekspresikan diri dalam pergaulan dengan teman sebaya dan media sosial juga dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun identitas kelompok. Bahasa gaul memiliki karakteristik yang fleksibel, ekspresif, dan sering kali tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia baku. Di kalangan mahasiswa seni rupa, bahasa ini digunakan untuk memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan komunikasi yang lebih santai. Sebagai pelaku seni, mahasiswa sering memanfaatkan bahasa gaul untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka secara spontan dan unik. Namun, intensitas penggunaan bahasa gaul dapat mengaburkan batas antara formalitas dan informalitas. Dalam konteks akademik, hal ini berpotensi menghambat kemampuan berkomunikasi secara efektif

menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlalu sering menggunakan bahasa gaul cenderung mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah atau berkomunikasi dalam situasi formal. Penggunaan bahasa populer yang berlebihan juga dapat mengurangi kemampuan berbahasa Indonesia secara keseluruhan, dan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi formal di masa depan, seperti saat bekerja atau dalam kehidupan sosial.

Contoh bahasa gaul di kalangan mahasiswa Seni Rupa, Unimed :

- Gaskan merupakan kata gaul yang artinya segera
- Sabi merupakan kata gaul yang berarti kesanggupan dalam melakukan sesuatu
- Anjay/bjirr kata gaul yang sangat sering digunakan sebagai ekspresi diri ketika suasana senang, marah, dan terkejut.
- Mabar merupakan singkatan main bareng yang berarti mengajak
- Garing/ krik-krik digunakan ketika melihat atau dalam keadaan yang datar
- Sepuh/panutan digunakan sebagai ungkapan kagum

Mahasiswa Seni Rupa dapat memanfaatkan kreativitas mereka untuk menjadikan bahasa gaul sebagai alat ekspresi tanpa mengabaikan pentingnya menjaga kemurnian dan keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai warisan nasional. Sebagai mahasiswa, penting untuk memahami cara berkomunikasi yang efektif dan sesuai dengan situasi dan konteks yang tepat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh bahasa gaul terhadap kemurnian bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan dan pelestarian bahasa Indonesia. Di satu sisi, bahasa gaul berfungsi sebagai alat ekspresi kreatif, memperkaya kosakata dengan istilah baru, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih santai dan inklusif, terutama di kalangan generasi muda. Bahasa ini juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya populer yang berkembang di era digital. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia baku. Dampaknya meliputi penyederhanaan struktur kalimat, penurunan kemampuan menggunakan tata bahasa yang benar, serta semakin jaranginya penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Akibatnya, generasi muda cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara formal atau akademis, yang berpotensi mengikis rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional.

B. Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan perlunya keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan pelestarian bahasa Indonesia baku. Generasi muda perlu didorong untuk memahami pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal tanpa mengabaikan kreativitas berbahasa dalam situasi informal.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani Lubis, Muhammad Hafidz Assalam dkk.(2025) Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Medan: CV DARIS INDONESIA

Clemens Belang Kabelen (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Fonologi-Universitas Muhammadiyah Maumere*, 3(1), 293-300.

Agus, H. (2018). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 22(1), 34-45.

Fadillah, N. (2020). Bahasa Gaul dalam Kalangan Mahasiswa Seni Rupa: Sebuah Kajian Sosial Linguistik. *Jurnal Seni Rupa*, 19(2), 71-80.

Kurniawan, A. (2017). Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Menjaga Kemurnian Bahasa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(3), 121-130.

Ramadhan, M. (2021). Dampak Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia di Era Media Sosial. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 28(1), 88-99.

Sari, D. (2020). Peran Bahasa Gaul dalam Pengembangan Bahasa Indonesia: Kajian Linguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 56-70.

Supriyadi, M. (2019). Bahasa Gaul dan Pengaruhnya terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 17(4), 88-96.

LAMPIRAN